

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus di lakukan oleh siswa, belajar berorientasi pada apa yang di lakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa, dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Usman (2012:12)

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif/konstan. Pencapaian hasil belajar yang baik ditentukan oleh peran guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran. Dalam membimbing segenap proses belajar, guru harus mampu memahami makna dari pendidikan serta mampu menjalankan tugas sebagai seorang pendidik sesuai dengan tujuan pendidikan

Secara formal, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif serta kompeten dalam dunia\pendidikan, dan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional.

Pembelajaran saat ini memerlukan sebuah proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada partisipasi peserta didik. Inti dari proses pembelajaran adalah suatu pengaturan lingkungan sehingga di dalamnya siswa dapat saling berinteraksi. Suatu pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan pola mengajar, yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. perubahan hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan sikap peserta didik dan tingkat penguasaan konsep terhadap materi pelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu adanya pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang diharapkan memberikan arah untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, proses pembelajaran dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Walaupun kurikulum 2013 telah diterapkan, namun pada kenyataannya pada saat proses pembelajaran, peserta didik masih saja hanya sebagai pendengar ceramah oleh guru, akibatnya proses pembelajaran cenderung membuat peserta didik merasa bosan, pasif dan tidak kreatif. Sikap peserta didik yang pasif terjadi pada semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari mengenai mengenai alam dan fenomena alam yang terjadi, yang berhubungan dengan benda hidup dan benda tak hidup untuk di jadikan objek IPA.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan, sehingga IPA memiliki upaya untuk membandingkan minat dan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang alam. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar (depdiknas, 2008:22). IPA bukan sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga suatu proses penemuan. Dengan pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.

Manfaat dalam mempelajari IPA diantaranya adalah memahami berbagai hal di sekitar kita, menyelesaikan masalah, berpikir logis dan kritis, serta meningkatkan kualitas hidup. Adapun objek IPA adalah seluruh benda yang ada di alam dengan segala interaksinya untuk dipelajari pola keteraturannya. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Masalah utama dalam mempelajari IPA adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep IPA itu sendiri, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak peserta didik. Namun apabila proses belajar mengajar tidak bisa menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep IPA maka pengetahuan menjadi tidak bermakna dan juga tidak berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe yang dilakukan oleh peneliti bahwa, kurangnya pemakaian modul dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik hanya memiliki buku pegangan yang dibagikan di sekolah, kemampuan pemahaman peserta didik dalam penyelesaian masalah masih kurang, Kurangnya variasi sumber belajar yang dimiliki guru dalam mengajar, efektifitas pembelajaran masih berkurang, Peserta didik hanya mendengar dan mencatat pemaparan yang disampaikan oleh guru sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut harus segera diperbaiki dengan kegiatan perbaikan pembelajaran yang meliputi tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dirasa cukup efektif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa :

inkuiri adalah kegiatan pembelajaran peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu. Peserta didik didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan

menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir kritis, logis, dan sistematis. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk itu perlu adanya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik. Bahan pembelajaran yang sistematis dan menarik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas maupun di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran akan tetap dapat berlangsung sampai peserta didik dapat menguasai materi yang dipaparkan dan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Menurut Hamdani (2011 :219) menyatakan bahwa :

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.

Bagi peserta didik modul sangat bermanfaat salah satunya ialah peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pembelajaran, dan mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Pada Materi sistem peredaran darah manusia Untuk Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemakaian modul dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Peserta didik hanya memiliki buku pegangan yang di bagikan di sekolah
5. Kurangnya variasi sumber belajar yang dimiliki guru dalam mengajar.
6. kemampuan pemahaman peserta didik dalam penyelesaian masalah masih kurang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemakaian modul dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP.
2. Bagaimana kelayakan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP oleh para ahli/validator ?

3. Bagaimana kepraktisan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP dalam pembelajaran?
4. Bagaimana efektivitas modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP terhadap hasil belajar ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP dengan menggunakan metode penelitian 4D.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP oleh para ahli/validator
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas VIII SMP dalam pembelajaran.
4. Untuk mengetahui efektivitas modul berbasis inkuiri pada materi sistem peredaran darah manusia kelas VIII SMP terhadap hasil belajar.

F. Spesifik Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul yang memiliki spesifikasi antara lain :

1. Modul yang dihasilkan adalah modul berbasis inkuiri yang memuat materi sistem peredaran darah manusia. sesuai Kurikulum 2013 untuk kelas VIII tingkat SMP/MTs edisi revisi 2017 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah. Dan Kompetensi Dasar (KD) 4.7 Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktifitas jenis intensitas, atau durasi dengan frekuensi denyut jantung.
2. Modul pembelajaran sistem peredaran darah manusia ini mudah di pahami dan digunakan oleh peserta didik, di lengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran.
3. Modul ini telah di cantumkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.
4. Modul pembelajara ini di lengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran inikuiiri mulai dari soal evaluasi dan uji kompetensi.

G. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul antara lain :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
 - b. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pembelajaran.

- c. Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul.

2. Bagi Guru

- a. Dengan adanya produk bahan ajar berupa modul maka mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.
- b. Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi
- c. Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka.

3. Bagi Sekolah

- a. Modul dapat menumbuhkan bacaan dan tulisan bagi seluruh warga sekolah
- b. Memudahkan sekolah untuk menyediakan peserta didik sarana bahan

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul IPA ini didasarkan pada beberapa asumsi antara lain :

- a. Belum tersedianya sumber belajar yang berupa modul yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri
- b. Peserta didik telah terbiasa menggunakan buku untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran.
- c. Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam modul IPA secara mandiri

I. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah

(*Four-D Models*) model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Trianto (2007:73) yakni terdiri dari 4 tahapan penelitian yaitu:

1. pendefinisian (*define*)
2. perancangan (*design*),
3. pengembangan (*develop*)
4. penyebaran (*disseminate*)

penyebaran hanya dilakukan secara terbatas tidak dalam lingkup luas.

J. Definisi Operasional

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan modul IPA ini antara lain :

1. Modul merupakan suatu paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.
2. Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menekankan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.
3. Sistem peredaran darah atau sistem kardiovaskular terdiri dari berbagai organ yang memiliki fungsi masing-masing, sistem organ ini memiliki

tugas utama untuk mengedarkan oksigen dan nutrisi ke seluruh sel dan jaringan tubuh.